

**BAB III**  
**STRATEGI DAKWAH DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN KADER**  
**MUBALLIGH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO**  
**KUDUS**

**3.1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

**3.1.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus bermula dari pemanfaatan bangunan milik Haji Basyir penduduk asli desa Jekulo, yang diwakafkan kepada Kiai Haji Ahmad Basyir yang kemudian hari dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren ini. Berkat bantuan baik material atau spiritual dari rekan sahabat, family, dan masyarakat sekitar, bangunan tersebut direnovasi menjadi mushola yang kemudian dimanfaatkan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, ilmu al-Qur'an atau kitab-kitab klasik.

Pada tanggal 1 Januari 1970 akhirnya dilakukan peresmian berdirinya sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Darul Falah yang mempunyai arti "rumah orang-orang yang beruntung". Arti tersebut sesuai dengan harapan yang hendak diinginkan agar para santri yang menggali ilmu di pondok tersebut nantinya menjadi orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat dan juga dapat diambil keuntungannya oleh masyarakat. Semula jumlah santri yang ada hanya beberapa gelintir orang saja, mereka berasal dari daerah lain

dan desa sekitar. Sejalan dengan perubahan waktu sekaligus diiringi dengan penambahan berbagai fasilitas yang diperlukan, serta semakin tingginya simpati masyarakat luas, maka santri yang mengajipun bertambah banyak. Hal itu menjadikan pendiri sekaligus pengasuh pondok ini dikenal sebagai sosok yang ulet, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu agama Islam.

Sejalan dengan apresiasi masyarakat yang semakin positif terhadap pesantren Darul Falah, sejak tanggal 1 Oktober 1972 dilakukan pemugaran dan pembangunan asrama santri, yaitu sebuah bangunan yang terletak pada tanah milik pribadi Kiai Basyir yang tepatnya disebelah barat kediaman beliau, sehingga pada saat itu Pondok Pesantren Darul Falah sudah mempunyai 2 (dua) gedung asrama pesantren.

Melihat bangunan pertama (masih berupa rumah kuno) kurang layak dihuni santri yang ada, karena keterbatasan ruang dan fasilitas yang ada, maka pada tahun 1984 bangunan tersebut direnovasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kesungguhan dan pengelolaan adanya beberapa fasilitas pendidikan penunjang kemajuan Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Falah pada tanggal 3 September 1986 dipercaya pemerintah RI di bawah Departemen Penerangan untuk mengelola Pusat Informasi Pesantren (PIP) di kabupaten Kudus. Untuk memenuhi kebutuhan para santri terhadap wawasan dan pengetahuan

umum termasuk ketrampilan, maka KH. Ahmad Basyir mendirikan yayasan pendidikan “Nurul Ulum”. Yayasan ini menyediakan fasilitas pendidikan formal sekolah di tingkat dasar sampai menengah atas. Pada tahap pertama Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Terakhir Madrasah Aliyah (MA). Yayasan ini tidak hanya dimanfaatkan para santri tapi juga oleh masyarakat sekitarnya, dengan kapasitas tampung sebanyak  $\pm$  950 siswa (putra-putri).

Setelah beberapa tahun telah berhasil mendidik para santri dan banyaknya alumni yang telah kembali di masyarakat dan adanya *alaqah* (hubungan) yang kuat terhadap pesantren, ternyata beberapa alumni tersebut khususnya mempunyai anak perempuan sangat mendorong untuk mendirikan pesantren putri, berdasarkan kebutuhan tersebut setelah dipertimbangkan akhirnya terwujudlah Pondok Pesantren Darul Falah Putri, tepatnya pada tahun 1994 M.

Menurut KH. Ahmad Basyir, tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darul Falah adalah untuk mendidik para santri agar menguasai pengetahuan ilmu agama Islam di samping mempunyai prinsip hidup sederhana, menjadi orang yang berguna dan berakhlak yang mulia. Sebab menurut beliau banyak orang-orang pandai yang berakhlak buruk dan banyak orang yang pintar tetapi tidak diterima di masyarakat. Juga banyak orang mengerti ilmu agama namun tidak tahu kebutuhannya dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pesantren ini lebih menekankan pada kesederhanaan, *akhlakul*

*karimah* dan pengabdian kepada masyarakat sebagai sasaran dalam mengelola pendidikan (Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah ).

### **3.1.2 Letak Geografis**

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang beralamat di Jl. Sewonegara no. 25-29 Jekulo Kudus 59382 telp. (0291) 4246020,435937, merupakan salah satu pesantren salaf yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Kudus Jawa Tengah seluas 1630 m Desa Jekulo merupakan daratan rendah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring, sebelah barat berbatasan dengan Desa Hadipolo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling. Mengenai batas pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus bila dijelaskan batas teritorialnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Pondok Pesantren al Sanusiyah.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Pondok pesantren Bareng 1923.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitus Salam Jekulo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Tanah Makam Jekulo, dan Sungai Bareng.

Aspek sosial ekonomi masyarakat Jekulo bervariasi karena terletak dijalan pantura, dengan demikian desa ini memiliki system perekonomian yang berpusat pada pertanian, perdagangan, perindustrian. Sedangkan dalam aspek pendidikan Desa Jekulo

terletak dengan pusat pesantren sebab terdapat kurang lebih sebelas pondok pesantren yang ada di desa ini.

Adapun komplek Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ada empat komplek yang terdiri dari dua komplek putra dan dua komplek putri, yang semua komplek diapit oleh rumah para pembina Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yaitu KH. Ahmad basyir, KH. Ahmad Badawi, KH. Ahmad HamdiAsmu'i, KH. Ahmad Jazuli,S.Ag, Ustad AlamulYaqin, S.Hi (Observasi langsung pada 19 November 2013)

### **3.1.3 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

Pondok pesantren Darul Falah merupakan pondok yang dimiliki dan diasuh oleh K.H. Ahmad Basyir yang mempunyai visi dan misi bagi pondok pesantrennya. Adapun visi dari Pondok Pesantren Darul Falah yakni sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi, dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren

Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara menyeluruh dan efektif, sehingga setiap santri dapat dan mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki secara optimal.

c. Tujuan Pondok Pesantren

1. Mendidik santri untuk menjadi orang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama' dan *mubaligh* berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan kepada bangsa dan Negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga pembimbing pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan atau masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor khususnya yang bermental spiritual.

#### **3.1.4. Struktur Organisasi**

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Falah putri Jekulo Kudus membuat struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja

yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam pondok pesantren.

Struktur organisasi dibentuk dengan surat keputusan pengurus yayasan nomor II/DF/PIP/V/2013, yang periode kepengurusannya berlangsung selama satu tahun, yaitu tahun 2013-2014 M. / 1432-1433

H. Dengan susunan sebagai berikut :

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN PON PES DARULFALAH JEKULO

##### KUDUS PERIODE 2013-2014

Nadhir	: K.H. Ahmad Basyir
Pengasuh	: K.H. Ahmad Jazuli S.Ag.MH H. Sailin Nihla S.Pd.I
Penasehat	: Siti Fatonah
Ketua	: Siti Farohah Alimina
Wakil ketua	: Tutik Heni Kholifah
Sekretaris	: Nawarotul Jannah Nur Janah
Bendahara	: Dewi Amanah Nafizatul Muallimah
Seksi-Seksi	
Sie Pendidikan	: Alfi Ftayah Arin Naimah
Sie keamanan	: Ania Magfiroh Muzawida
Sie kepastakaan	: Khoirun Nisa Umi Hanik

Sie kebersihan	: Durotun Milatina Sulastri
Sie perlengkapan	: Fina Futuhatul H Elda Assami (Observasi di pondok Pesantren Darul Falah pada 19 november 2013).

### **3.1.5. Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Falah**

Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang pada umumnya menyatakan tujuan pendidikannya dengan jelas, pesantren terutama pesantren-pesantren lama biasanya tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Namun bukan berarti bahwa pendidikan pesantren itu berlangsung tanpa arah yang dituju, hanya saja tujuan tidak dirumuskan secara sistematis dan dinyatakan secara eksplisit. Hal ini ada hubungannya dengan sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan dorongan berdirinya. Di mana kiai mengajar dan santri belajar adalah semata-mata untuk ibadah dan tidak pernah dikaitkan dengan orientasi tertentu dalam hierarki sosial atau birokrasi kepegawaian.

Sejalan dengan tidak dirumuskannya tujuan pendidikan secara eksplisit, maka pada sebagian pesantren istilah kurikulum tidak dapat ditemukan, walaupun esensi materinya ada dalam praktek pengajaran.

Pondok Pesantren Darul Falah Putri Jekulo Kudus melaksanakan berbagai macam pendidikan, diantaranya adalah pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal atau pendidikan yang dibentuk oleh pondok pesantren

sendiri adalah berupa pengajian salafiyah dengan menggunakan kitab kuning. Sedangkan untuk pendidikan formal diantaranya adalah mendirikan program paket B, paket C dan juga SMK Darul Falah.

Adapun pendidikan nonformal system pengajarannya adalah menggunakan system klasikal atau madrasah juga system *sorogan* yang sepenuhnya diatur dalam program *takhasus An-Nasyri*. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan adalah setara Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk *takhasus* kelas 1, II, dan III, dan setara Madrasah Aliyah (MA) untuk kelas IV, V, dan VI.

### **3.1.6. Situasi Khusus Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus**

#### a. Kitab-kitab yang diajarkan dan dipelajari

Kitab-kitab yang diajarkan dan dipelajari di Pondok Pesantren ini mencakup banyak mulai dari yang dasar sampai pada yang tingkat tinggi. Secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Tafsir dan Ilmu Tafsir: *Tafsir Jalalain, Tafsir Yasin*
- 2) Hadits dan Ilmu Hadits: *Minhah al-Mughis, Faidh al-khabir*
- 3) Ilmu Fiqh: *Safinah al-Najah, Salam al-Taufiq, Fath al-Qarib, Fath al-Muin, Kifayah al-Akhyar.*
- 4) Ilmu Aqidah dan Tauhid: *Aqidah al-Awam, Fath al-Majid, Nuru al-Dhaham.*
- 5) Ilmu *Nahwu dan Sharaf: al-Jurumiyah, 'imriti, Nadlam Maqsud, Alfiyah ibnu Malik, Tashrif, I'lal.*

- 6) Ilmu *balaghah* dan *mantik*: *Syi'ir bahasa Arab*, *Jauhar al-Maknun*, *Sulam al-Munawraq* dan lain-lain.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah antara lain:
- 1) Metode *sorogan*, yaitu seorang murid atau santri membawa kitab yang telah ia pelajari dalam waktu tertentu, kemudian ia menghadap ustadz dan membaca kitab tersebut di depannya. Dan kalau dalam membaca dan memahami kitab tersebut terdapat kesalahan, maka santri akan langsung ditegur dan dibenarkan oleh kiai atau ustadz tersebut. Sistem ini membutuhkan kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan para santri, mengingat *sorogan* memiliki maksud seorang ustadz membawakan sebuah kitab dengan bahasa tertentu, memaknai, dan menerangkan kemudian para santri menandai kitabnya masing-masing.
  - 2) Metode hafalan atau *tahfizh*, yaitu seorang santri dituntut untuk menghafalkan kitab tertentu yang berbentuk *nadhom* yang mudah di hafal kemudian menyetorkannya di hadapan seorang ustadz.
  - 3) Metode *bandongan*, yaitu seorang kiai atau ustadz membaca kitab dalam waktu tertentu yang biasanya dilaksanakan sesudah shalat fardhu. Dan para santri membawa kitab yang sama kemudian mendengarkan bacaan kiai disamping itu juga

memberikan ma'na gandul (arti masing-masing kata yang di tulis di bawah tulisan aslinya).

- 4) Metode musyawarah, metode ini merupakan ajang bagi para santri untuk melatih mental mereka karena mereka dituntut untuk mengutarakan pendapat yang di miliki dihadapan teman-temannya, biasanya kalau metode tersebut diberlakukan di tingkatan dasar dan menengah hanya sebatas bagaimana cara membaca kitab yang benar sesuai dengan dan *sharaf* dari kata perkata dan memahami isi kandungan yang tersurat pada sebuah kitab yang sedang dikaji tersebut kemudian untuk tingkat atas, musyawarah biasanya lebih detail lagi sampai bagaimana menjawab pertanyaan tentang hukum sebuah masalah, kemudian memperdebatkannya silih berganti dengan mengutarakan sumber (*ma'khad*) yang mereka peroleh dari kitab-kitab tertentu. Seluruh system pengajaran yang ada di pesantren Darul Falah ini tidak lepas dari Tri Darma yang ada di pesantren tersebut.

Adapun Tri Darma tersebut adalah:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara.

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan pondok pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka pondok

pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila sistem dan metode bimbingan yang di berikan dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat (Wawancara dengan KH. Ahmad Badawi pada 19 November 2013).

### 3.1.7. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Tenaga pengajar di pondok pesantren Darul Falah berjumlah 10 orang, kebanyakan dari pengajar adalah lulusan pondok pesantren. Semua elemen yang ada pada lembaga ini mendukung kegiatan di pondok pesantren, mereka menganggap bahwa kegiatan yang ada pada lembaga ini adalah kegiatan yang positif. Data pengajar di Pondok pesantren Darul Falah dapat dilihat di tabel berikut ini:

DATA PENGAJAR DI PONPES DARUL FALAH

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN AKHIR
1	KH. Ahmad Basyir	Nadzir	Ponpes Bareng jekulo kudus
2	KH. Ahmad Badawi	Pengasuh	Pon Pes Lirboyo Kediri
3	KH. Ahmad Hamdi Asmu'i	Pengasuh	PonPes Hidayatul Mubtadiin
4	KH. Muhammad Jazuli	Pengasuh	Ponpes Kudus
5	Alamul Yaqin	Ustadz	Ponpes Lirboyo kediri
6	M. Syihabudin	Ustadz	Ponpes Lirboyo Kedri
7	Dewi Umayah	Ustadzah	Ponpes tebu ireng

			Jombang
8	Nur Zakiyah	Ustadzah	Ponpes Kudus
9	Sholihatun	Ustadzah	Ponpes Pondohan Tayu
10	Nor khafidz	Ustadz	Ponpes Kudus

### 3.1.8. Kondisi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

#### a. Sarana dan Prasarana Pesantren

Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar santri dalam sehari-sehari. Sebagaimana halnya suatu organisasi senantiasa memiliki inventaris (sarana prasarana), yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan suatu tujuan. Begitu juga pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar selalu memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk menunjang tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Yakni mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa.

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus antara lain 5 gedung meliputi 29 kamar santri, 4 kantor, 1 perpustakaan, 3 koperasi, 4 kamar tamu, 7 aula belajar, 4 dapur, 25 kamar mandi.

#### b. Kegiatan Ekstrakurikuler Santri.

Selain memberikan Pelajaran/Materi Keislaman dan Umum yang Komprehensif, Pondok Pesantren Darul Falah memberikan Program Penunjang Keahlian (Life Skill). Program ini bertujuan untuk menggali, membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa/santri yang difasilitasi dengan Program Ekstrakurikuler seperti komputer, bahasa inggris, bahasa arab, ilmu bela diri dan rebana, seni baca al-Qur'an dan menjahit (Observasi langsung di Pon Pes Darul Falah).

c. Kegiatan Santri

Kegiatan santri di pondok pesantren Darul Falah Jekulo kudu meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan yang sudah ditetapkan dari pondok pesantren dan itu sudah menjadi sebuah kewajiban semua santri untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan Darul Falah antara lain

a. Kegiatan Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	04.50-05.00	Jama'ah Shalat Subuh	Santri
2	05.00-05.30	Tadarus Al-Qur'an	Santri
3	05.30-07.30	Musafahah Al-Quran	Hj. Maftuhah Ulin Nihayati
4	07.00-08.00	Kajian Kitab IV	KH. Ahmad Badawi
5	08,00-09.30	Kajian Kitab I	Kh. Ahmad Basyir
6	09.30-12.00	Kebersihan	Santri
7	12.00-12.30	Shalat Dhuhur	Santri
8	12.30-13.00	Tadarus Al-Qur'an	Santri
9	13.00-14.00	Istirahat	Santri
10	14.00-16.00	Tahasus An-nasry	Santri
11	16.00-16.30	Shalat Asyar	Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
12	16.30-18.00	Kajian Kitab II	Kh. Ahmad Badawi
13	18.00-18.30	Shalat Magrib	Santri
14	18.30-19.00	Musafahah Al-Qur'an	Hj. Maftuhah Ulin Nihayaati
15	19.00-19.30	Shalat Isya'	Santri
16	20.00-21.00	Kajian Kitab III	Kh. Ahmad Hamdi
17	21.00-23.00	Jam Belajar	Santri
18	23.00-03.00	Istirahat	Santri
19	03.00-04.50	Qiyamul Lail	Santri

b. Kegiatan Mingguan

Jenis Kegiatan	Hari	Waktu	Penanggung Jawab
Latihan khithabah	Senin	19.30-22.00	Santri
Pembacaan Al-Berzanji	Kamis	19.30-21.30	Santri
Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil	Kamis	16.30-17.30	Santri
Muqoddaman	Jum'at	05.00-07.00	Hj. Maftuhah
Pembacaan Waqiah	Jum'at	17.00-17.30	Santri
Nadhoman Bersama	Selasa	05.00-06.00	Santri
Setoran Hafalan	Senin & Jumat	15.30-17.00	Hj. Maftuhah

c. Kegiatan Bulanan

Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Jumat Pon	20.00-21.00	<i>Khitabah Alberzanji</i>	Santri
Jumat Wage	20.00-21.00	Istighosah	KH. Ahmad Badawi
Jumat Pahing	Ba'da subuh	Ziarah Makam	KH. Ahmad Jazuli

## d. Kegiatan Tahunan

Tgl/Bulan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1 Muharram	Kegiatan Tahun Baru	Santri
10 Muharram	Istighosah	Santri
Akhir Sofar	Rabu Wekasan	Santri
1-12 Rabiul Awal	Maulid Nabi (Al-berjanji)	Santri
12 Rabi'ul Awal	Peringatan Maulid Nabi	Santri
15-16 Rabi'ul Awal	Peringatan Haul Muallif Dala'il	Santri
Rajab	Sema'an	Hj. Ismah
27 Rajab	Peringatan Isro' Mi'roj	Santri
10 Sya'ban	Muwadda'ah Akhirusanah	Santri
17-19 Sya'ban	Ziarah Walisongo	Santri

### 3.2. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Falah Dalam Mempersiapkan Kader *Muballigh*

Strategi merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan posisi pondok pesantren merupakan mendidik para santri untuk dibentuk menjadi seorang *da'i/mubaligh* melalui tahapan pengkaderan, sehingga hasil akhir mereka selama di pondok pesantren juga mengalami perbedaan dan hal tersebut adalah wajar untuk sebuah proses pembentukan karakter bagi sekelompok individu dengan background yang berbeda. Maka menjadi sebuah keniscayaan apabila kualitas para kader *da'i* dalam

menyampaikan pesan dakwah bervariasi satu dengan yang lain. Oleh karena itu peranan seorang kiai untuk meningkatkan kualitas dalam pondok pesantren secara optimal dan efisien dengan bekerjasama stafnya untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan partisipasi antara staf maupun komponen sistem pendidikan serta bekerjasama dengan komponen masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Falah yang mempunyai peranan sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren.

Tahap-tahap yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Falah dalam mempersiapkan kader *muballigh* adalah:

- 1) Tahap pengenalan. Dalam tahapan ini Pondok Pesantren memberikan gambaran umum sehingga calon kader memiliki orientasi yang jelas dalam mengikuti pembinaan Islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti.
- 2) Tahap pembentukan. Dalam tahap pembentukan ini proses yang dijalankan adalah membentuk kader *muballigh* yang seimbang dari segi kemampuan yang dimiliki.
- 3) Tahap penataan. Setelah kader dibina, potensi-potensi kader mulai ditata supaya menjadi sebuah untaian tali pergerakan yang harmoni. Setiap kader memiliki kelebihan masing-masing. Kader harus ditempatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 4) Tahap evaluasi. Tahap tahapan terakhir ini seorang kader dakwah sudah bisa berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap untuk menjadi subjek kaderisasi bagi objek dakwah yang lain.

Menurut pengasuh KH. Ahmad Basyir mengatakan bahwa strategi yang diambil dari Pondok Pesantren Darul Falah dalam mempersiapkan kader *muballigh* adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesuksesan pengkaderan *muballigh* antara lain *muhadharah* (latihan pidato).
- b. Membekali para kader *mubaligh* dengan wawasan dan pola pikir yang luas. Dengan mendalami berbagai macam ilmu Islam lewat kitab-kitab kuning dan membuka diri terhadap kemajuan zaman dengan belajar teknologi-teknologi modern seperti internet dan dunia maya yang lain, sehingga bisa luas dalam berdakwah, lebih riil dan bisa di terima setiap kalangan.
- c. Pendekatan terhadap tiap individu seperti para kader *muballigh* sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Karena setiap individu tentu mempunyai daya pikir dan tingkat berpikir yang berbeda, sehingga dengan pendekatan yang tepat kader *muballigh* tidak jenuh dan lebih maksimal.

Dengan strategi ini akan memudahkan untuk mengetahui beberapa kriteria kader *mubaligh* yang berkualitas yaitu:

- a. Kepribadian yang shaleh sehingga ia bisa diteladani oleh kaum muslim.
- b. Wawasan yang luas baik berkaitan dengan ajaran Islam.

c. Kemampuan atau ketrampilan dakwah.

Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah telah direalisasikan dengan adanya para pendidik yang militan dengan kemampuannya yang tidak diragukan lagi. Sehingga para kader *muballigh* menguasai materi dan cara penyampaian dakwah yang sistematis. (Wawancara KH. Ahmad Basyir pada 26 Oktober 2013).

Pondok pesantren Darul Falah mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok pesantren Darul Falah mengupayakan dalam membina kader *muballigh* dengan beberapa metode-metode yang telah dilaksanakan di pondok pesantren yaitu:

### **3.2.1. Metode Pengkaderan.**

Pelaksanaan *muhadharah* ini diadakan setiap hari senin malam Selasa ba'da sholat Isya. Pelaksanaan *muhadharah* sebagai metode pelatihan dakwah bagi para kader *muballigh* ini dilaksanakan setelah sholat isya'. Dalam latihan *muhadharah* ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren kemudian acara inti latihan pidato.

Dalam latihan ditunjukkan santri putra dan santri putri dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau

mengambil dari buku yang dianggap baik dalam latihan *muhadharah* atau *khitobah* bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia.

Pelaksanaan latihan *muhadharah* ini kiai dan pengurus menghadiri namun pada minggu kedua dalam satu bulan karena dengan dihadiri adanya pengasuh dan pengurus akan menambah mental dan dengan latihan *muhadharah* untuk membekali dengan para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik.

a) Unsur-unsur kegiatan *muhadharah*

1. Pengurus

Yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan *khitobah*.

2. Aula

Yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

3. Kader *muballigh*

Hal ini beda dengan *muballigh*, kader *muballigh* adalah calon *da'i* atau *muballigh* yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai pelatihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi *da'i* yang profesional yang terjun langsung pada

masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader *muballigh* adalah para santri di pondok pesantren Darul Falah yang ditunjuk untuk maju menyampaikan ceramah yang dipilih oleh pengurus. Setelah kegiatan *khitobah* selesai.

b) Obyek *Khitobah*

Kegiatan *khitobah* yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari sabtu malam ba'da sholat isya, kegiatan latihan *khitobah* ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader *muballigh* yang profesional.

Menurut Rina Nur Fitriyani selaku pengurus, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan *khitobah* ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Darul Falah yang berjumlah ± 800 santri putra dan putri serta beberapa santri kalong yaitu santri yang mengkaji di pesantren Darul Falah tetapi mereka tidak tinggal di pondok pesantren mereka datang dari rumah di luar pesantren (wawancara dengan Rina Nur Fitriyani pengurus pondok putri Darul Falah pada tanggal 30 Desember 2013).

c). Media yang digunakan

Untuk menunjang kemudahan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat santri

menangkap penjelasan dari kader-kader *muballigh* maka dalam hal ini penyampaiannya diperlukan media. Media yang digunakan di dalam kegiatan *muhadharah* ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara.

d). Materi yang digunakan dalam pelatihan *khitobah*.

Dalam memberikan ceramah dan menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader *muballigh* menggunakan materi yang didapat dari *muthala'ah* atau *bahtsul masa'il* yakni merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar beberapa orang santri dengan jumlah tertentu kemudian buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq.

Tetapi agar tidak jenuh dan materi tidak membosankan biasanya setiap hari atau bulan-bulan tertentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual. Contohnya pada bulan muharram maka tema-tema ceramah disesuaikan dengan menceritakan tentang hijrah Nabi kemubian seandainya bulan Robiul awal maka temannya dengan maulid Nabi Muhammad SAW, atau bulan Dzulhijjah maka temannya adalah cerita tentang kurban. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan (wawancara dengan Bapak Jazuli pada 19 november 2013).

### 3.3. Faktor Pendorong Dan Penghambatan Dalam Mempersiapkan Kader Muballigh

#### 3.3.1. Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong yang membantu dalam keberhasilan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan kiai atau pengasuh yang benar-benar mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaan para santri tidak banyak menemukan kesulitan.
- b. Sistem pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan *akhlakul karimah* dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. Di samping itu, pembekalan keterampilan yang diberikan kepada para santri dapat ikut menunjang aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga para santri siap untuk mengemban misi dakwah sekaligus mampu bersikap mandiri.
- c. Adanya tata tertib yang harus dilaksanakan oleh para santri sehingga mereka selalu mengikuti pembinaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tidak mengikuti pembinaan atau pengajian pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya.

- d. Adanya motivasi para santri untuk mempelajari lebih mendalam tentang ilmu-ilmu baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

### **3.3.2. Faktor Penghambat**

- a. Kurangnya tenaga pengajar, karena santri yang belajar di pondok pesantren Darul Falah setiap tahunnya semakin banyak. Dan tenaga pengajar yang berpengalaman di bidangnya belum terpenuhi kebutuhan dalam bidang *khitobah*.
- b. Hambatan psikologis yaitu hambatan dari para santri sendiri yang terkadang timbul kejenuhan dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*.
- c. Hambatan metode pengajaran *muhadharah* yang kurang variatif sehingga terjadi kejenuhan terhadap para santri. Para santri menjadi enggan mengikuti kegiatan *muhadharah* atau hanya menjalankan kewajibannya saja karena metode yang digunakan masih monoton (Wawancara Lurah Pon Pes Darul Falah).